

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan umumnya memerlukan modal atau dana untuk kelangsungan hidup usaha serta pencapaian tujuan perusahaan. Secara kualitasnya, modal kerja merupakan sumber dana berupa kas, (*Net Working Capital*) yang pada hakekatnya diarahkan untuk membiayai kegiatan operasi sehari-hari baik dalam jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Setiap modal kerja atau dana yang sudah dikeluarkan diharapkan dapat kembali masuk dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produk dan akan digunakan untuk membiayai kegiatan operasi selanjutnya. Dengan demikian dana tersebut akan terus berputar selama perusahaan masih berjalan.

Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu, artinya seberapa modal kerja berputar selama satu periode atau dalam satu periode (Kasmir, 2011). Periode perputaran modal kerja dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas. Untuk menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan ratio antara total penjualan dengan jumlah kerja rata-rata.

Persiapan modal kerja yang dibutuhkan perusahaan berbeda-beda salah satunya tergantung pada jenis perusahaan dan besar kecilnya

perusahaan itu sendiri. Kebijakan perusahaan dalam mengelola jumlah modal kerja secara tepat akan menghasilkan keuntungan yang benar-benar di harapkan oleh perusahaan. Sedangkan akibat pengelolaan modal kerja yang kurang tepat akan mengakibatkan kerugian. Pengelolaan modal kerja yang baik akan lebih memperlancar aktivitas perusahaan dalam meningkatkan usaha untuk mencapai keuntungan yang diharapkan.

Likuiditas sangat diperlukan oleh sebuah perusahaan sebagai jaminan pemenuhan seluruh kewajiban jangka pendeknya. Pengelolaan aktiva lancar secara efektif dan efisien sangatlah penting bagi perusahaan, agar dapat mempertahankan likuiditasnya yang sangat berperan dalam menentukan seberapa besar perubahan modal kerja yang akan digunakan perusahaan untuk mencapai keuntungan yang diharapkan oleh perusahaan. Besarnya modal kerja merupakan salah satu alat ukur yang dapat dipergunakan untuk menyelesaikan masalah likuiditas perusahaan. Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau kegagalan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi.

Rasio likuiditas idealnya bagi perusahaan adalah 200%, dan apabila likuiditas kurang dari 200% maka dianggap kurang baik karena apabila aktiva lancar turun maka jumlah aktiva lancar tidak cukup untuk menutupi kewajiban jangka pendek. Apabila jumlah aktiva lancar yang terlalu kecil maka akan menimbulkan situasi likuid. Sedangkan apabila

jumlah aktiva lancar yang terlalu besar berakibat timbulnya aktiva lancar atau dana yang menganggur. Semua ini akan berpengaruh kepada jalannya operasi perusahaan.

Penelitian ini rasio likuiditas di ukur dengan menggunakan *current ratio*, dimana *current ratio* adalah digunakan untuk mengukur kemampuan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo (Kasmir, 2008). Penggunaan *current ratio* merupakan rasio yang paling umum digunakan dalam mengukur likuiditas perusahaan.

Penyebab utama kejadian kekurangan dan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban tersebut sebenarnya adalah akibat kelalaian manajemen perusahaan dalam menjalankan usahanya. Kemudian, sebab lainnya adalah sebelumnya pihak manajemen perusahaan tidak menghitung rasio keuangan yang diberikan sehingga tidak mengetahui bahwa sebenarnya kondisi perusahaan sudah dalam keadaan tidak mampu lagi karena nilai utangnya lebih tinggi dari harta lancarnya. Seandainya perusahaan sudah menganalisis rasio yang berhubungan dengan hal tersebut, perusahaan dapat mengetahui dengan mudah kondisi dan posisi perusahaan sebenarnya. Kemudian, perusahaan dapat berusaha untuk mencari jalan keluarnya. Analisis keuangan yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk

membayar utang atau kewajibannya dikenal dengan nama analisis rasio likuiditas.

Berikut ini data perputaran modal kerja terhadap tingkat likuiditas perusahaan manufaktur sub sektor Kosmetik dan barang rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 1.1 : Rata-rata Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan barang rumah tangga yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

PERUSAHAAN	TAHUN	Prpt_Modal Kerja	Likuiditas
PT Akasha Wira International Tbk	2010	4,90	151,14%
	2011	5,82	168,23%
	2012	5,02	198,18%
	2013	5,71	180,96%
	2014	6,89	153,53%
PT Martina Berto Tbk	2010	5,79	158,89%
	2011	1,87	408,10%
	2012	1,93	371,02%
	2013	1,89	399,14%
	2014	2,03	395,42%
PT Mustika Ratu Tbk	2010	1,46	761,34%
	2011	1,52	555,05%
	2012	1,56	601,71%
	2013	1,37	605,41%
	2014	1,60	361,28%
PT Mandom Indonesia Tbk	2010	2,65	1.068,45%
	2011	2,69	1.174,28%
	2012	2,63	1.177,52%
	2013	3,88	357,32%
	2014	5,95	179,82%

Sumber: Data Olahan, 2015.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa rasio perputaran modal kerja cenderung kecil bahkan bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya ketersediaan modal kerja. Dan hal ini pula menunjukkan bahwa modal kerja yang ada tidak mampu berputar dengan cepat dalam setahun periode akuntansi dari suatu perusahaan. Disamping itu dapat dilihat bahwa rasio likuiditas perusahaan memiliki likuiditas yang besar hal ini menunjukkan bahwa terdapat banyak aktiva yang tertanam yang tidak produktif.

Berdasarkan penjelasan di atas, hal ini tidak sesuai dengan teori likuiditas yang menyatakan bahwa semakin besar tingkat likuiditas perusahaan maka tingkat likuiditasnya semakin tidak efektif karena adanya aktiva lancar yang mengganggu dan semakin rendah aktiva lancar perusahaan akan menimbulkan masalah likuiditas disebabkan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban jangka pendek (Harahap, 2013). Selain itu semakin besar net working capital, semakin likuid keadaan suatu perusahaan dan semakin kecil kemungkinan perusahaan untuk tidak dapat memenuhi kewajiban-kewajiban yang segera jatuh tempo. Untuk dapat mengendalikan net working capital tersebut maka dapat dilakukan dengan membuat laporan sumber dan penggunaan modal kerja (Syamsuddin, 2007).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Tingkat Likuiditas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan barang rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Likuiditas perusahaan memiliki likuiditas yang begitu besar sehingga dapat dikatakan terdapat aktiva lancar yang kurang produktif yang tertanam dalam aktiva lancar
2. Perputaran modal kerja perusahaan yang cenderung kecil yakni pengelolaan modal kerja yang kurang baik oleh perusahaan kosmetik.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas maka rumusan masalah yang akan diajukan pada penelitian adalah apakah Perputaran Modal Kerja Berpengaruh Terhadap Tingkat Likuiditas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan barang rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Tingkat Likiditas likuiditas Perusahaan

Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan barang rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah diharapkan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang manajemen keuangan. Di samping itu, diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam mengetahui keadaan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan bagi investor atau pemimpin perusahaan Kosmetik dan barang rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Di samping itu, penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi investor yang melakukan investasi di Bursa Efek Indonesia.